Filosofi : Publikasi Ilmu Komunikasi, Desain, Seni Budaya
Volume. 1 No. 3 Agustus 2024
e-ISSN: 3032-1808; dan p-ISSN: 3032-2073, Hal. 45-52
DOI: https://doi.org/10.59059/perspektif.v2i2.1263

Tinjauan Koreografi Tari Tabuik di Sanggar Seni Mustika Minang Kota Pariaman

Nabila Putri Chania
Universitas Negeri Padang

Darmawati Darmawati
Universitas Negeri Padang

Alamat: Jl. Prof. Dr. Hamka, Air Tawar Barat, Padang, Indonesia
Korespondensi penulis: nabilaputrichania07@gmail.com

Abstract*. This study aims to describe and reveal the Review of Tabuik Dance Choreography at Mustika Minang Art Studio in Pariaman City. This type of research is qualitative with descriptive methods. This research instrument is the researcher himself and is assisted by supporting instruments stationery, cameras and gadgets / smartphones. Data were collected through literature study, observation, interviews and documentation. The steps of analyzing data are collecting data, describing the data and inferring the data. The results showed that this Tabuik dance has 3 parts, namely the beginning as the opening of the dance, the middle, and the end as the climax. In this Tabuik dance there are elements of dance composition consisting of; motion, floor design, group composition, top design, dancers, music design, costumes and makeup as well as props. The movements worked on by the choreographer were taken from the traditional procession carried out at the time of making Tabuik itself. This dance work also looks very interesting with floor patterns and diverse group compositions so that the audience does not get bored in watching the performance and dancers who master strong movements and movements. The costumes used in the Tabuik dance are simple costumes. This Tabuik dance raised the theme of the Hoyak Tabuik procession in Pariaman City.The music that accompanies the dancer's movements uses a fast tempo to the end of the dance with dang singing. The property used in Tabuik dance is the miniature Tabuik itself.*

Keywords*: Overview, Choreography, Tabuik Dance*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan mengungkapkan Tinjauan Koreografi Tari Tabuik di Sanggar Seni Mustika Minang Kota Pariaman. Jenis penelitian ini adalah kualitatif dengan metode deskriptif. Instrumen penelitian ini adalah peneliti sendiri dan dibantu dengan instrumen pendukung alat tulis, kamera dan gadget/smartphone. Data dikumpulkan melalui studi pustaka, observasi, wawancara dan dokumentasi. Langkah-langkah menganalsis data adalah mengumpulkan data, mendeskripsikan data dan menyimpulkan data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tari Tabuik ini memiliki 3 bagian yaitu bagian awal sebagai pembukaan tari, bagian tengah, dan bagian akhir sebagai klimaks. Pada tari Tabuik ini terdapat elemen-elemen komposisi tari yang terdiri dari ; gerak, desain lantai, komposisi kelompok, desain atas, penari, desain musik, kostum dan tata rias serta properti. Gerak yang di garap koreografer di ambil dariprosesi adat yang di lakukan pada saat pembuatan Tabuik itu sendiri. Karya tari ini juga terlihat sangat menarik dengan pola lantai dan komposisi kelompok yang beragam sehingga penonton tidak bosan dalam menyaksikan pertunjukan serta penari yang menguasai gerak dan gerak kuat. Kostum yang digunakan dalam tari Tabuik adalah kostum yang sederhana.Tari Tabuik ini mengangkat temaprosesi Hoyak Tabuik yang ada di Kota Pariaman.Musik yang mengiringi gerak penari menggunakan tempo yang cepatsampai kepada akhir tarian dengan nyanyian dendang.Properti yang digunakan dalam tari Tabuik adalah miniature Tabuik itu sendiri.

Kata kunci: Tinjauan, Koreografi, Tari Tabuik

LATAR BELAKANG

Seni adalah salah satu pendukung suatu kebudayaan yang selanjutnya juga merupakan ekspresi dari proses kebudayaan manusia itu sendiri (Masudi, 2018). Bagi manusia kesenian memiliki dua dimensi, yaitu dimensi budaya dan dimensi fungsional. Pada dimensi budaya, seni dapat diartikan sebagai penopang dari eksistensi dimana budaya itu berada. Sedangkan pada dimensi fungsional, seni dapat berfungsi sebagai hiburan.

Received April 30, 2024; Accepted Mei 29, 2024; Published Agustus 31, 2024
* Nabila Putri Chania , nabilaputrichania07@gmail.com ---

Masyarakat Kota Pariaman Povinsi Sumatera Barat juga memiliki kegiatan kesenian yang mengandung unsur budaya dan telah dilakukan secara turun temurun yaitu Hoyak Tabuik Budaya Pariaman. Kesenian yang lahir disuatu daerah tidak akan tumbuh dan berkembang begitu saja dengan sendirinya. (Putri & Darmawati, 2020: 14)

Tradisi Tabuik merupakan salah satu kegiatan yang dilakukan setiap tahunnya di Kota Pariaman.Berakar pada nilai-nilai religi untuk mengenang wafatnya cucu Nabi Muhammad SAW, yaitu Hussein. Peringatan ini sejatinya berlangsung setiap tanggal 10 Muharram penanggalan Hijriyah. Berlangsungnya ritual Tabuik tersebut tidak terlepas dari dukungan berbagai pihak, tidak terkecuali pemerintah. Namun, akhir-akhir ini pelaksanaan Tabuik sendiri seperti menjadi event pariwisata pemerintah Kota Pariaman. Tabuik tidak hanya sebagai peringatan wafatnya cucu nabi, tapi menjadi sebuah event pariwisata yang pelaksanaannya sudah mengalami sedikit pergeseran. Pergeseran yang dimaksud seperti pelaksanaannya yang tidak hanya tanggal 10 Muharram setiap tahunnya, tetapi diselaraskan dengan akhir minggu (*weekend*) pada awal muharram sehingga bisa menjaring wisatawan untuk datang ke Kota Pariaman.

Pelaksanaan Tabuik dari tahun ke tahun mulai mengalami pergeseran. Penelitian Muchtar (2016) menyebutkan adakalanya Tabuik menjadi kebanggan masyarakat karena difungsikan untuk menyalurkan ekpresi cultural dan ritual, pada sisi lain menjadi media publikmasi dan tunggangan politik bagi kelompok tertentu, dan terburuk menjadi "kambing hitam" atas instabilitas yang terjadi dalam masyarakat hingga ketidaksepahaman antara pemerintah dengan masyarakat pemilik. Selain berada pada posisi kontras itu, Tabuik juga kadang- kadang dihadapkan pada situasi ambiguitas, yaitu berada pada kondisi antara disukai dan tidak disukai.

Sanggar Seni Mustika Minang didirikan pada tanggal 01 Januari 2010 oleh seorang guru Seni Budaya yang bernama ibu Eka Fitria,S.Sn. Sanggar Seni Mustika Minang merupakan sebuah organisasi yang berada di Kota Pariaman yang didirikan pada tanggal 01 Januari 2010 yang bergerak dibidang kesenian, yaitu berupa kesenian tari, randai, dan musik karawitan/modern. Tujuan berdirinya Sanggar Seni Mustika Minang ini merupakan sebagai organisasi sosial yang bergerak dibidang pengembangan dan melestarikan kesenian tradisional Minangkabau, menggali kemampuan serta wadah kreatifitas generasi muda yang positif dibidang seni khususnya seni pertunjukan. Kekuatan tari tradisional pada masyarakat yang fanatik terletak pada intervensi pemangku adat (Darmawati dalam Yosmadia, 2023: 35).

. Sumber daya manusia yang dimiliki oleh Sanggar Seni Mustika Minang beranggotakan pemuda-pemudi daerah Kota Pariaman maupun Kabupaten Padang Pariaman,

berstatus pelajar SMP/SMA/ mahasiswa yang mempunyai keinginan untuk mempelajari seni budaya serta bagian dari pelopor pewaris budaya daerah.

Salah satu tujuan utama didirikan Sanggar Seni Mustika Minang yaitu sebagai wadah bagi generasi milineal yang memiliki bakat dan minat nya di bidang kesenian dan juga sebagai upaya melestarikan kesenian Minangkabau agar tidak pernah pudar sesuai perkembangan masa. Kesenian sebagai salah satu unsur kebudayaan yang selalu mengalami perkembangan dari masa ke masa. (Desfiarni, & Darmawati, 2013)

Sanggar Seni Mustika Minang berlokasi bastcamp di Jln. Rohana Kudus, Dusun Tangah, Kp. Baru, Pariaman Tengah, Kota Pariaman. Sedangkan lokasi produksi atau berproses karya di SMK Negeri 4 Pariaman Jln. Tuanku Na'ali, Ps. Hilalang, Desa Taluak, Pariaman Selatan, Kota Pariaman.

Jadwal latihan rutin Sanggar Seni Mustika Minang adalah satu kali dalam seminggu yaitu pada hari Minggu.Namun semua waktu kosong adalah kesempatan untuk anggota sanggar Seni Mustika Minang berproses dan berkarya. Sehingga Sanggar Seni Mustika Minang sudah memiliki banyak karya diantaranya: tari kreasi, randai, music.

Di antara banyak tari kreasi yang ada di Sanggar Mustika Minang terdapat salah satu tari yang menceritakan tentang prosesi budaya Tabuik yang berjudul “Tari Tabuik”.

Tari Tabuik merupakan sebuah karya seni tari yang diciptakan pada tahun 2012 dengan Koroegrafer pertama Adityawarman seorang mahasiswa ISI Padang Panjang.

Tari ini di tampilkan pertama kali di sebuah event Nasional yaitu Tour de Singkarak di Kota Pariaman pada tahun 2012.Selain pada event Nasional Tour de Singkarak pada tahun 2012, Tari Tabuik juga pernah di tampilkan di sebuah event Internasional dalam rangkaian kegiatan 70Th Anniversary of the Indenpendence of the Republic of Indonesia, Indonesia - 74Th Anniversary of the Republic of Indonesia, sout Thailand pada tahun 2019 - Republic of the Union of Myanmar Diplomatic Relations di Yangon, Myanmar pada tahun 2019 sebagai penampilan kesenian dari Indonesia, Sumatera Barat, Kota Pariaman.Tari Tabuik juga pernah di tampilkan pada sebuah perlombaan Tari Kreasi yang di adakan oleh Dinas Kebudayaan Provinsi Sumatera Barat melalui UPTD Taman Budaya Provinsi Sumatera Barat pada tahun 2015 dan mendapat prestasi sebagai 5 Penampil Terbaik Se-Sumatera Barat.

Penari dalam tari ini berjumlah minimal 5 - 7 orang yang terdiri dari 3 perempuan, 2 laki-laki atau 4 perempuan, 3 laki-laki dengan formasi gerak tari.

Pola gerak Tari Tabuik berangkat dari sebuah gerak silat yang dilakukan dengan iringan irama musik dan memiliki tempo dari lambat ke cepat sehingga selaras dan menghasilkan karya yang harmonis, mudah di pahami serta sampai sasaran tujuan dari sebuah penampilan. Dengan

latar belakang Tari Tabuik dari sebuah budaya tradisi Kota Pariaman yang terkenal dengan Budaya Hoyak Tabuik dimana budaya ini selalu di selenggarakan setiap tahun pada bulan muharram untuk mengingat sejarah religi dimana terjadi nya perang karbala dalam pembelaan Islam. Cucu Nabi Muhammad SAW yang di kenal Husein mati dibunuh oleh kaum yahudi pada masa perang tersebut.

Tari ini biasa ditampilkan pada acara-acara besar yang dilaksankan di Kota Pariaman ataupun acara di luar kota Pariaman. Karena fungsi dari tarian ini adalah untuk hiburan.

Di Kota Pariaman hanya ada satu sanggar yang memiliki Tari Tabuik yaitu Sanggar Mustika Minang.Tari Tabuik ini memiliki keunikan yang berbeda dari karya-karya yang lainnya.Keunikannya yaitu, pada tari ini property yang digunakan adalah miniature dari tabuik itu sendiri.

KAJIAN TEORITIS

1. Tari

Menurut Indrayuda (2013:7) tari merupakan gerak yang mempunyai ritme ruang dan ritme waktu, artinya dalam tari terdapat irama dan dalam bergerak menggunakan ruang dan waktu. Tari merupakan hasil daripada ekspresi manusia yang berwujud pergerakan, yang diungkapkan melalui anggota tubuh badan, sehingga menghasilkan bentuk-bentuk keindahan ekspresi jiwa manusia yang diungkapkan berbentuk gerak tubuh yang diperhalus melalui estetika (Nerosti, 2019: 13).

2. Tari Kreasi Baru

Menurut Nerosti (2019: 272) tari kreasi baru adalah tarian yang tidak berpijak pada kaidah-kaidah yang telah ada, tetapi sudah mengarah kepada kebebasan dalam pengungkapannya

3. Koreografi

Koreografi berarti penulisan dari sebuah tarian kelompok (Nerosti, 2021: 5). Sal Murgiono dalam Indrayuda (2013: 179) mengatakan bahwa koreografi adalah pemilihan dan tindakan atau pemilihan gerak menjadi tari.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah kualitatif dengan metode deskriptif. Menurut Sugiyono (2021: 18) penelitian kualitatif merupakan metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, dimana peneliti sendiri merupakan sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara

gabungan, analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekenkan pada makna dari generalisasi. Instrumen penelitian ini adalah peneliti sendiri dan dibantu dengan instrumen pendukung alat tulis, kamera dan gadget/smartphone. Menurut Moleong (2013: 168) mengatakan bahwa instrumen dari penelitian kualitatif adalah peneliti sendiri. Data dikumpulkan melalui studi pustaka, observasi, wawancara dan dokumentasi. Langkah-langkah menganalsis data adalah mengumpulkan data, mendeskripsikan data dan menyimpulkan data.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Aspek Bentuk

Gerak pada Tari Tabuik banyak menggunakan gerak murni dan gerak maknawi sehingga tari Tabuik Terlihat lebih menarik. Pada dasarnya gerak Tari Tabuik adalah gerakan yang dilakukan masyarakat pada saat prosesi pembuatan dan hoyak tabuik itu sendiri. Gerak dari Tari Tabuik adalah gerak Balabek, gerak Maradai, gerak Palintang Suto, gerak Maarak Jari-jari, gerak Basalisiah, gerak Manabang Batang Pisang dan gerak Perayaan.

Gerak pada tari Tabuik juga dapat dilihat dari aspek ruang, waktu dan tenaga. Pada aspek ruang terdapat garis tubuh,volume,arah hadap dan level. Pada aspek waktu terdapat tempo dan ritme.Sedangkan pada aspek tenaga terdapat intensitas, tekanan dan kualitas.

Aspek ruang dalam tari Tabuik menggunakan garis lurus dan diagonal dan memakai level tingi, sedang, dan rendah, arah hadap depan, belakang, diagonal dan samping. Aspek waktu yang terdapat pada tari Tabuik pada gerak *balabek* terdapat tempo dan ritme yang sedang, pada gerak *maradai* terdapat tempo dan ritme yang sedang, pada gerak *palintang suto, maarak jari-jari, basalisiah, manabang batang pisang, dan perayaan* terdapat tempo dan ritme yang cepat, pada gerak. Aspek tenaga ada tari Tabuik pada gerak *balabek, maradai, palintang suto, maarak jari-jari, basalisiah, manabang batang pisang,*dan *perayaan* terdapat intensitas dan kualitas gerak yang banyak. Karna jika gerak yang dilakukan memiliki intensitas tinggi tentu saja memerlukan tenaga yang kuat dan yang disebut dengan gerak tari bertenaga kuat.Tari Tabuik ini termasuk kedalam tari kreasi yang dimana geraknya terdapat intensitas dan kualitas gerak yang kuat atau banyak.

Desain lantai pada tari Tabuik terdiri dari garis lurus, lengkung. Komposisi kelompok besar pada Tari Tabuik adalah bentuk atau variasi serempak.Komposisi serempak berdasarkan gerak balabek, maradai, palintang suto, marak jari-jari, basalisiah, manabang batang pisang dan perayaan.

Desain atas tari Tabuik di uraikan pada gerak, terungkap sentuhan emosional pada setiap desain atas. Dari 16 desain yang ada peneliti hanya mengambil 8 desain, diantaranya: Bersudut, lengkung, tinggi, medium, rendah, lurus, garis tertunda, kontras. Tari Tabuik ini memiliki 7 ragam gerak. Namun pada tari ini juga terdapat pengulangan-pengulangan gerak yang disesuaikan juga dengan pengulangan pada musik.

Penari dalam tari Tabuik ini adalah laki-laki dan perempuan. Dimana awal terbentuknya tari ini terinspirasi dari kegiatan yang dilakukan masyarakat Pariaman pada saat satu muharam. Alasan koreografer memilih penari laki-laki dan perempuan karena penari laki-laki yang gagah dalam membawakan gerak yang dominan lebih ke gerakan silat dan penari perempan yang indah dalam melakkan gerakan sehingga menjadi kombinasi yang pas dalam tari tabuik ini.

Alat musik yang digunakan pada tari Tabuik ini adalah talempong, gandang tambua, tasa, sarunai, bass dan hi-hat. Kostum pada TariTabuik adalah dengan memakai baju tari yang sederhana dan menyesuaikan. Menggunakan baju tari yang simpel, celana serta songket sebagai bawahannya, dan tanduk sebagai penutup kepala. Properti adalah aspek pendukung yang digunakan dalam tarian, seperti pada Tari Tabuik ini koreografer menggunakan miniature tabuik sebagai propertinya. Karna tema yang di angkat adalah prosesi tabuik itu sendiri.

2. Aspek Isi

Ide menurut Aditya Warman selaku koreografer Tari Tabuik di buat pertama kali untuk kebutuhan pertunjukan, dimana tema yang diangkat adalah prosesi pesta Hoyak Tabuik di Kota Pariaman. Maka dari itu koreografer terinspirasi untuk menggarap tarian tersebut.

Tari Tabuik ini menggambarkan suasana masyarakat Kota Pariaman pada saat melakukan prosesi Hoyak Tabuik. Pada awal tarian ini suasana saat prosesi maambiak tanah masih tenang dan damai kemudian pada saat maarak jari-jari dan manabang batang pisang suasana mulai tidak kondusif dan puncaknya pada saat basaliasiah suasana mulai panas dan ketika pada saat penari membawa miniatur tabuik disanalah puncak pertentangannya.

3. Pembahasan

Tari Tabuik merupakan tari kreasi baru yang ada di sanggar Seni Mustika Minang Kota Pariaman. Tari Tabuik adalah tari yang di pertunjukan sebagai media hiburan maupun kegiatan event tahunan di Kota Pariaman. Secara teori koreografi Tari Tabuik telah memuat beberapa elemen koreografi, seperti gerak, desain atas, komposisi kelompok, penari, iringan tari/musik, kostum dan tata rias serta properti. Tari Tabuik berangkat dari sumber gerak yang jelas. Tari Tabuik telah digarap melalui proses garap koreografi, hal ini terlihat dari elemen-elemen koreografi yang terdapat pada Tari Tabuik seperti yang telah dibahas sebelumnya. Setelah mengamati secara koreografi, Tari Tabuik dapat dipastikan merupakan sebuah tari kreasi baru

yang memiliki gerak yang sederhana, yang mana terdiri dari aspek bentuk dan isi. Kedua aspek ini masing-masing memiliki peran yang penting dalam Tari Tabuik. Apabila bentuk adalah ungkapan gagasan atau ide tari secara visual gerak yang dilihat oleh penonton secara nyata, sedangkan isi adalah sesuatu yang dirasakan dan dipahami oleh penonton melalui ekspresi penari dan suasana dari tari tersebut. Kedua aspek ini saling mendukung satu sama lain.

Oleh sebab itu, Tari Tabuik memiliki isi yang disampaikan oleh penarinya melalui ekspresi atau mimik wajahnya, sesuai dengan pendapat Sri Rochana Widiastutieningrum tersebut. Tari Tabuik memiliki ide atau gagasan yang diungkapkan melalui gerak dan didukung oleh ekspresi wajah penarinya serta suasana yang ditampilkan melalui pertunjukan tari tersebut secara keseluruhan dari bagian pertama sampai akhir pertunjukkan, dan juga padaa vokal yang terdapat pada tari Tabuik tersebut. Berarti Tari Tabuik memiliki isi yang dapat menyampaikan ide yang diungkapkan melalui suasana dan ekspresi dari Tari Tabuik tersebut.

KESIMPULAN DAN SARAN

1. Kesimpulan

Tari Tabuik ini memiliki 3 bagian yaitu bagian awal sebagai pembukaan tari, bagian tengah, dan bagian akhir sebagai klimaks. Pada tari Tabuik ini terdapat elemen-elemen komposisi tari yang terdiri dari ; gerak, desain lantai, komposisi kelompok, desain atas, penari, desain musik, kostum dan tata rias serta properti. Gerak yang di garap koreografer di ambil dariprosesi adat yang di lakukan pada saat pembuatan Tabuik itu sendiri. Karya tari ini juga terlihat sangat menarik dengan pola lantai dan komposisi kelompok yang beragam sehingga penonton tidak bosan dalam menyaksikan pertunjukan serta penari yang menguasai gerak dan gerak kuat. Kostum yang digunakan dalam tari Tabuik adalah kostum yang sederhana.Tari Tabuik ini mengangkat temaprosesi Hoyak Tabuik yang ada di Kota Pariaman.Musik yang mengiringi gerak penari menggunakan tempo yang cepatsampai kepada akhir tarian dengan nyanyian dendang. Properti yang digunakan dalam tari Tabuik adalah miniature Tabuik itu sendiri.

2. Saran

Berdasarkan kesimpulan, maka disarankan bahwa untuk mempertahan Tari Tabuik dibutuhkan kerjasama dan perhatian dari berbagai pihak terutama pemerintah, dinas kebudayaan dan pariwisata Kota Pariaman.Sanggar Mustika Minang agar mempertahankan bentuk gerak dari tari-tari yang ada di sanggar, terkhususnya untuk Tari Tabuik. Diharapkan kepada generasi muda Kota Pariaman agar memelihara bentuk kebudayaan yang ada di ranah minang terutama Tari Tabuik

DAFTAR REFERENSI

Desfiarni, D., & Darmawati, D. (2013). Upaya pelestarian Tari Podang di Kelurahan Napar Nagari Koto Nan Gadang Kecamatan Payakumbuh Utara Kota Payakumbuh. Jurnal Sendratasik, 2(1), 65-74.

Indrayuda. (2013). Tari sebagai budaya dan pengetahuan. Padang: UNP Press.

Mas'udi, S. H. A. H. L. A. N. (2018). Arena dangdut Pantura dalam kajian sosiologi seni Pierre Bourdieu (Doctoral dissertation, Universitas Airlangga).

Moleong, L. J. (2013). Metode penelitian kualitatif (Edisi revisi). Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Muchtar, A. (Ed.). (2016). Sejarah Tabuik. Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Pariaman.

Nerosti. (2019). Metafora tari dalam pendidikan. Padang: Sukabina Press.

Putri, N. N. A., & Darmawati, D. (2020). Analisis garapan tari Sanggar Seni Sarai Sarumpun di Kota Padang. Jurnal Sendratasik, 10(1), 13-22.

Sugiyono. (2021). Metode penelitian kuantitatif kualitatif dan R&D (M. Dr. Ir. Sutopo, S.Pd (Ed.); 2nd ed.).

Surya, W. K., & Nerosti, N. (2021). Eksistensi tari Andun dalam upacara adat perkawinan di Kecamatan Seluma Kabupaten Seluma Provinsi Bengkulu. Jurnal Sendratasik, 10(4), 51-60.

Yosmadia, D., & Darmawati, D. (2023). Pelestarian Ronggiang Pasaman bersama Grup Ranah Sialang di Nagari Ujung Gading Kecamatan Lembah Melintang Kabupaten Pasaman Barat. Jurnal Sendratasik, 12(1), 33-44.